BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data atau paparan data penelitian untuk mengetahui data utama yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lokasi MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Melalui langkah-langkah pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti telah mengumpulkan data-data guna menjadi paparan data dalam penelitian ini. Sebagai instrument kunci dalam penelitian ini, peneliti secara langsung berada dilokasi guna melakukan penelitian yang dilaksanakan selama beberapa kali.

Peneliti, melakukan beberapa kali observasi lapangan, melakukan wawancara dengan beberapa sumber, hingga pengolahan data yang diperoleh data dalam penelitian ini. Dengan memadukan beberapa pengumpulan data tersebut, peneliti berupaya untuk mendapat data yang akurat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah

Tulungagung. maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik

   Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi model pembelajaran yang mengedepankan penerapan keunggulan pada pembelajaran tematik. Beberapa poin yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran tematik, mampu mengarahkan siswanya untuk memahami beberapa konsep atau beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kegiatan belajar mengajar.

   a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

      Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi model pembelajaran yang mengedepankan penerapan keunggulan pada pembelajaran tematik. Beberapa poin yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran tematik, mampu mengarahkan siswanya untuk memahami beberapa konsep atau beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kegiatan belajar mengajar. Salah satu persiapan utama dan yang umum diterapkan di semua sekolah, seorang guru dan atau dalam pengawasan sekolah, dalam tahap impelementasi pembelajaran terlebih dahulu harus menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Program tahunan, Program semester, Rencana Perangkat Pembelajaran hingga silabus mengajar.

      MI Al Isitigotsah dalam menyiapkan pembelajaran khususnya yang berkaiatan dengan pembelajaran tematik, menyiapkan perangkat utama dalam bahan pembelajaran khususnya Rencana Perangkat Pembelajaran yang berisikan panduan mengenai apa saja yang hedak diajarkan oleh guru,

meskipun secara teknis kegiatan pembelajaran akan berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPP.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak.

Di awal kita siapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, mulai dari RPP, Silabus, Prota, Prosem mengenai tujuan dari pembentukan karakter pembentukan pesert didik. Pembentukan karakter yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetetif, berakhlak mulia, bermoral serta bertoleran. Pendidikan karakter sangat penting diperlukan. Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada yang positif dan ada yang negatif. Penanaman karakter positif sangat diperlukan. Mulai kecil anak harus dibimbing diajari untuk mempunyai karakter yang positif. Supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak mudah menyerah.

> Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak.[99]
> Tujuan dari pembentukan karakter pembentukan pesert didik. Pembentukan karakter yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetetif, berakhlak mulia, bermoral serta bertoleran.[100]
> Pendidikan karakter sangat penting diperlukan. Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada

[99] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

[100] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

> yang positif dan ada yang negatif. Penanaman karakter positif sangat diperlukan. Mulai kecil anak harus dibimbing diajari untuk mempunyai karakter yang positif. Supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak mudah menyerah.[101]

Secara umum, persiapan dan pelaksanaan kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah tidak memiliki perbedaan denngan sekolah pada umumnya, yaitu dengan menyiapkan perangkat belajar, bahan ajar, hingga materi-materi belajar.

Senada dengan uraian pernyataan yang telah dipaparkan oleh salah satu guru di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tulungagung. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

> Pendidikan karakter itu diperlukan di sekolahan karena pendidikan karakter sangat penting diperlukan. Terutama bagi anak-anak yang masih kecil dan remaja karena Pendidikan karakter ini dijadikan sebagai proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Seorang guru yang menajdi teanaga pendidik, sangat lah penting untuk anak didiknya karena dapat memberikan dampak yang baik dan patut dicontoh bagi anak untuk kehidupan selanjutanya, karena perilaku guru menjadi teladan bagi anak didiknya, dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di perlukan peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik, jujur, bijaksan bertanggung jawab, dan dapat menghormati kalangan tua dan muda.[102]

---

[101] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

[102] Wawancara dengan Siti Kalimah selaku Kepala Waka Kurikulum pada tanggal 10 Februari 2020.

Lebih jauh lagi diinggung korelasi antara kurikulum 2013 kaitanya dengan pembentukan karakter peserta didik. Waka kurikulum MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tulungagung menyatakan bahwa keduanya memiliki kaitannya dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Guna menghasilkan output yang berkualitas dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

> Ada, karena di buku tematik ada 18 nilai karakter yang diselipkan di dalam nya. Diantaranya karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif. Sejauh ini guru kelas sudah menerapkan nilai – nilai Pendidikan karakter kedalam pembelajaran tematik dengan baik, guru kelas juga memberikan contoh cara pengimplementasian nilai nilai kedalam proses belajar di dalam kelas.[103]

Berkaitan dengan pembelajaran tematik, waka kurikulum MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tulungagung menerangkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

> Karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu siswa dapat memperoleh Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.[104]

[103] Wawancara dengan Siti Kalimah selaku Kepala Waka Kurikulum pada tanggal 10 Februari 2020.

[104] Wawancara dengan Siti Kalimah selaku Kepala Waka Kurikulum pada tanggal 10 Februari 2020.

Pembelajaran tematik lebih menekankan berpusat pada siswa, menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator, Memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak, Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, focus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada, Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

b. Menetapkan Krikulum

Kurikulum yang berkaitan dengan karakter yaitu dalam kurikulum yang ditetapkan sekolah dengan adanya kewajiban pembelajaran yang berkaitan dengan shalat jamaah, duha dan zuhur. Sehingga dengan adanya kurikulum sekolah tersebut maka pihak sekolah mampu melatih siswa untuk menjadi para siswa yang berkarakter. Misalnya dalam kegiatan shalat berjamaah, melatih beberapa karakter sekaligus yaitu tanggungjawab, disiplin, toleran, dan lain sebagainya.

Cara menerapkan kurikulum di sekolah, yaitu dengan mengacu pada kurikulum pemerintah. Meskipun terdapat dua kurikulum, yang disebut dengan kurikulum pondok dan kurikulum pemerintah. Namun pihak MI Plus Al Istighotsah tetap berpedoman pada kurikulum resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

> Kurikulum di MI Plus Al – Istighotsah Panggungrejo tulungagung. Untuk saat ini di MI Plus Al Istighotsah menggunakan dua kurikulum

> yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum pondok, kurikulum dari pemerintah kita sudah menggunakan tematik sejak 2017 lalu, sedangkan kurikulum pondok kita mulai tahun 2012 hingga sekarang.[105]

Pembentukan karakter, memerlukan kurikulum yang tepat sebagai langkah atau instrumen dalam kegiatan belajar mengajar, agar terarah, terukur dan sistematik, seperti apa yang dijelaskan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 kaitanya dengan pembentukan karakter peserta didik.

> Ada, karena di buku tematik ada 18 nilai karakter yang diselipkan di dalam nya. Diantaranya karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif.[106]

Peran guru kelas diharuskan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran, agar berbagai konsep pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada setiap siswanya. Dengan dipahaminya nilai-nilai pendidikan karakter, maka mampu menjadi system dalam kegiatan belajar mengajar yang seseuai harapan dengan output keberhasilan kegiatan belajar.

> Sejauh ini guru kelas sudah menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter kedalam pembelajaran tematik dengan baik, guru kelas juga memberikan contoh cara pengimplementasian nilai nilai kedalam proses belajar di dalam kelas.[107]

Penelitian ini, mengkaji sisi pembelajaran tematik dalam penggalian datanya. Seperti apa yang diungkapkan pihak sekolah bahwasanya pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

[105] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.
[106] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.
[107] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

undangan yang berlaku telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajara.karakteristik dari pembelajaran tematik ? Yaitu dengan pembelajaran tematik siswa lebih aktif karena kegiatan belajar berpusat pada siswa karena guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, dan siswa di hadapkan pada sesuatu yang nyata, dan tematik itu bersifat fleksibel, Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Selain itu siswa juga bisa belajar sambil bermain dan lebih menyenangkan.[108]

Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Mulai diterapkan pembelajaran tematik yaitu pada kelas I dan III saja, setelah itu satu tahun kemudian 2018 kelas II dan IV sudah menerapkan tematik, dan pada tahun 2019 kelas V dan VI menerapkan tematik, karena sekolah juga masih melakukan uji coba untuk tematik makanya dilakukan secara bertahap.

> Secara teoritis, penerapan dari landasan filosofis, psikologis, yuridis pada pembelajaran tematik? Untuk landasan filosifis diterapkan nya melalui pemberian sejumlah kegiatan kepada siswa agara dapat menekan kan kreatifitas siswa secara langsung dan melihat potensi yang dimiliki siswa, dan landasan psikologis dapat diterapkan melalui perkembangan peserta didik dan pisiko belajarnya, sedangkan untuk landasan yuridis yang sudah ada di UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya pasal 9 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan

[108] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

> Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan nya (Bab V Pasal 1-b).[109]

Senada dengan pernyataan kepala MI Plus Al Istighotsah, salah satu guru di MI Plus Al Istighotsah menyatakan jika pendidikan karakter adalah proses cara berpikir dan berperilaku yang merupakan ciri khas dari masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negarapenanaman nilai-nilai karakter berdasarkan acuan yang telah ditetapkan kepada seseorang.[110]

> Iya perlu sekali karena dengan kita mengetahui karakter setiap peserta didik maka kita akan dapat memahami nya dan juga dapat mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, memiliki perilaku yang baik serta berpikiran yang baik. Dalam fungsi besarnya Pendidikan karakter yaitu memperkuat dan membangun perilaku anak bangsa yang multkultural.[111]

Mendukung pernyataan pihak kepala MI Plus Al Istighotsah, guru MI Plus Al Istighotsah menerangkan bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah guna membentuk bangsa yang tangguh dan berperadaban.

> Tujuannya adalah untuk membentuk bangsa yang tanggunh, bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi serta berkerja atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk suatu bangsa agar memiliki jiwa yang patriot atau jiwa suka menolong antar sesama. Selain itu, pendidikan karakter juga untuk membentuk jiwa seseorang agar berkembang secara dinamis, berorientasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.[112]

---

[109] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

[110] Wawancara dengan Ariani Ragil S guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

[111] Wawancara dengan Ariani Ragil S guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

[112] Wawancara dengan Ariani Ragil S guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

Pembelajaran tematik, menurut salah satu guru MI Plus Al Istighotsah adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana belajar yang dimanfaatkan MI Plus Al Istighotsah dalam penanaman pendidikan karakter yaitu dalam karakter disiplin adanya panduan atau pedoman tata tertib, toleransi adanya kegiatan pembelajaran luar kelas seperti pramuka untuk melatih kerjasama, tanggungjawab dengan adanya shalat berjamaah, cinta tanah air adanya gambar-gambar pahlawan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah, selain sekolah menuntut adanya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, namun pihak sekolah turur menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di MI Plus Al Istighotsah.

> Iya, sarana dan prasarana sudah disediakan dengan baikoleh sekolahan sehingga guru dan siswa dapat menggunkan secara maksimal. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah di sediakan pak ? Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah di anatara nya sebagai berikut : ruang kelas yang bersih dan nyaman, ruang kepala sekolah, ruang guru, aula, masjid, tempat parkir yang luas, dan tempat olahraga.[113]

Soal prasarana menjadi hal utama yang menjadi perhatian pihak MI Plus Al Istighotsah. Disisi lain berkaitan dengan teknis pembelajaran sisi kurikulum juga menjadi perhatian penting yang turut menjadi hal pokok

[113] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

dalam menunjang keberhasilan peserta didik MI Plus Al Istighotsah. Dengan lengkapnya kurikulum diharapkan menjadi penunjang utama sekolah dalam menghasilkan output yang berkarakter.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka hal itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar. serta dapat menunjang kebrhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah. Karena selain membutuhkan kurikulum sekolah juga meyakini jika adanya sarana yang menunjang dapat mempengaruhi kepada keberhaasilan belajar.

d. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah dengan menerapkan kegiatan tambahan, karena dengan adanya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh pemerinath dan kurikulum yang ditetapkan oleh kebijiakan sekolah. Sehingga dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah, memiliki perbedaan dengan kebanyakan sekolah pada umumnya, karena selain dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum nasional, maka guru juga harus menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah.

> Kita masuk sekolah awal karena di jam 07.00 – 07.30 kita melakukan pembiasaan yaitu juz amma dan kalistung (baca tulis, hitung untuk kelas rendah), dan ketika waktu pulang kan jam dari pemerintah pukul 12.30 namun di madrsah kita pulang jam 14.00 karena kita gunakan untuk madin. Untuk kelas I mengaji iqro', kelas II sampai kelas IV mengaji kitab, dan kaluar kelas V dan VI kitab kuning.[114]

Penerapan kurikulum pemerintah, atau kurikulum 2013 kan di mulai dari tahun 2017 apakah di terapkan untuk seluruh kelas. Kurikulum 2013

[114] Wawancara dengan Muhamad Choirul Anwar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2020.

mulai diterapkan pada tahun 2017 secara bertahap jadi tidak semua kelas, tetapi ada beberapa kelas yang masih menggunakan KTSP, jadi disini bertahap dalam pengembangan kurikulum nya. Dan pada tahun 2019 bru merata dari kelas I sampek VI menggunakan K13.

> Kurikulum di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Untuk kurikulum k13 sudah mulai berjalan sejak tahun 2017 , namun pada saat itu belum semua kelas menerapkan k13, hanya beberapa kelas saja yang sudah menerapkan nya yaitu pada tahun 2017 k13 mulai di terapkan di kelas I dan III saja, setelah tahun 2018 kelas II dan IV baru menerapkan k13, dan pada tahun 2019 kelas V dan VI juga sudah mulai menggunakan k13.[115]

Mendukung pernyataan kepala sekolah. Waka kurikulum MI Plus Al – Istighotsah Panggungrejo tulungagung menyatakan jika untuk saat ini di MI Plus Al Istighotsah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum pondok, kurikulum dari pemerintah kita sudah menggunakan tematik sejak 2017 lalu, sedangkan kurikulum pondok kita mulai tahun 2012 hingga sekarang.[116]

> Cara menerapkan dua kurikulum tersebut, yaitu kita mengacu ke kurikulum dari pemerintah, cuman kita masuk sekolah awal karena di jam 07.00 – 07.30 kita melakukan pembiasaan yaitu juz amma dan kalistung (baca tulis, hitung untuk kelas rendah), dan ketika waktu pulang kan jam dari pemerintah pukul 12.30 namun di madrsah kita pulang jam 14.00 karena kita gunakan untuk madin. Untuk kelas I mengaji iqro', kelas II sampai kelas IV mengaji kitab, dan kelas V dan VI kitab kuning.[117]

[115] Wawancara dengan Ariani Ragil S guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

[116] Wawancara dengan Siti Kalimah selaku Kepala Waka Kurikulum pada tanggal 10 Februari 2020.

[117] Wawancara dengan Siti Kalimah selaku Kepala Waka Kurikulum pada tanggal 10 Februari 2020.

Lebih lanjut lagi, Waka Kurikulum MI Plus Al – Istighotsah Panggungrejo tulungagung menjelaskan, untuk kurikulum 2013 kan di Madrasah Ibtidaiyah ini di mulai dari tahun 2017.

> Untuk kurikulum 2013 kita menerapkannya bertahap jadi tidak semua kelas, tetapi ada beberapa kelas yang masih menggunakan KTSP, jadi disini bertahap dalam pengembangan kurikulum nya. Dan pada tahun 2019 baru diterapkan secara merata dari kelas I sampek VI menggunakan K13.[118]

2. Nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik

Nilai karakter yang diharapkan disekolah pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan output yang berkualitas. Sebagaimana tujuan dan cita-cita bangsa. Nilai-nilai karakter sebenarnya telah termuat dalam Pancasila dan amanah undang-undang 1945. Untuk meraih pendidikan yang berkualitas maka MI Plus Al Istighotsah menerapkan kurikulum k13 sudah mulai berjalan sejak tahun 2017, namun pada saat itu belum semua kelas menerapkan k13, hanya beberapa kelas saja yang sudah menerapkan nya yaitu pada tahun 2017 k13 mulai di terapkan di kelas I dan III saja, setelah tahun 2018 kelas II dan IV baru menerapkan k13, dan pada tahun 2019 kelas V dan VI juga sudah mulai menggunakan k13.

Sebelum membahasa mengenai nilai-nilai karakter penting untuk diketahui makna dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan acuan yang telah ditetapkan kepada seseorang.[119] Menurut salah satu guru pendidikan karakter adalah

[118] Wawancara dengan Siti Kalimah selaku Kepala Waka Kurikulum pada tanggal 10 Februari 2020.

[119] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020.

pendidikan yang sangat di perlukan sekolah, karena dengan kita mengetahui karakter setiap peserta didik maka kita akan dapat memahaminya.

> Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengubah karakter-karakter anak yang kurang baik menjadi lebih baik atau tingkah laku yang tidak diinginkan menjadi tingkah laku yang diharapkan, serta untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan kedepannya.[120]

a. Karakter Toleran

Karakter toleran menjadi salah satu, pembentukan karakter yang menjadi tujuan sekolah, karena toleran mengajarkan untuk berbuat tenggang rasa kepada sesame teman, guru, orang tua dan yang lainnnya. Dengan demikian sikap toleransi menjadi sangat penting ditanamkan di sekolah, dengan harapan dapat menanamkan jiwa toleransi di tengah masyarakat.

> Toleransi berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.[121]

Pentingnya nilai karakter toleransi pada peserta didik, yaitu dengan menanamkan karakter sikap toleransi kepada anak sejak dini yang diharapkan agar bisa memahami dan menghargai orang lain ataupun satu sama lain. Tentu saja hal ini penting sebagai modal untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang sangat beragam. Tidak mudah untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anak. Namun dengan berbagai cara yang ada maka

[120] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020.

[121] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

perlahan-lahan bisa untuk memperkenalkan sikap bertoleransi. Toleransi sendiri adalah hubungan saling membantu, mendukung dan menghargai antara kelompok satu dan lainnya. Dengan ini upaya guru untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak di sekolah dasar adalah dengan cara mengajarkan, membiasakan dan mencontohkan anak untuk bersikap toleransi misalkan melalui kegiatan rutin.

> Cara guru dapat memaham kan arti pentingnya toleransi yaitu dengan cara bercerita, luangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepadanya, jadikan toleransi sebagai salah satu topik harian karena membentuk karakter yang bisa bertoleransi butuh waktu dan proses. Awali dengan konsep menghargai dan mengenal perbedaaan. Selanjut nya cara yang kedua yaitu mengenalkan daerah Indonesia, memberitahu anak bahwa Indonesia terdiri dari 32 provinsi,setiap provinsi memiliki keberagaman bahasa, adat istiadat, lagu,makanan tradisional, tarian, pakaian adat. Ini bisa dilakukan melalui bacaan yang mengangkat tema mengenai toleransi dan multikultural.[122]

Nilai Pendidikan karakter toleransi juga di terapkan ke dalam pembelajaran tema, yaitu dalam pembelajaran tematik karakter toleransi juga di jelaskan di beberapa buku tema,

Contoh nilai karakter toleransi seperti Pada materi "perbedaan itu indah" yang di bahas di tema 7 yaitu contoh perilaku toleransi kedalam kehidupan sehari hari yaitu saling menghomati antar umat yang beragama lain di lingkungan sekitar , tentu nya siswa kan terkadang juga mempunyai tetangga yang berbeda agama jadi meskipun kita berbeda agama tapi kita tetap saling menghormati satu sama lain.

> Kalau contoh nilai karakter toleransi di sekolah seperti, contoh nilai karakter toleransi di sekolah antara lain yang di bahas di tema

[122] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

> 6 tentang “Permasalahan Sosial” di lingkungan sekolah. Seperti hal nya contoh permasalahan sosial yang dibahas di tema 2 dan 7 yaitu tentang toleransi pada saat “musyawarah mufakat” pengertian musyawarah mufakat yaitu Musyawarah adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyatukan pendapat yang berbeda-beda. Mufakat adalah pendapat atau keputusan yang disetujui oleh semua pihak. Sehingga, pengertian musyawarah untuk mufakat adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh keputusan yang disetujui oleh semua pihak, Apabila mufakat tidak diperoleh, maka di dalam musyawarah boleh diadakan voting, yaitu pengambilan suara terbanyak dari peserta musyawarah.[123]

Implementasi dari tema 2 dan 7 mengenai musyawarah mufakat di lingkungan sekolah, yaitu ketika siswa sedang melakukan pemilihan pengurus kelas, pemilihan anggota upacara, penyusunan daftar piket kelas, selanjutnya ketika di sekolah mengada kan lomba-lomba maka sebelum menentukan siswa yang ikut lomba di lakukan musyawarah mufakat terlebih dahulu agar hasil nya maksimal.

> Ketika musyawarah mufakat tidak berjalan lancar, contoh nya ada beberapa siswa yang tidak setuju terhadap hasil akhir. Saya sebagai guru berusaha memberikan pemahaman sebaik mungkin terhadap siswa yang menyimpang terhadap hasil akhir muyawarah mufakat, maka dari itu perlu di tanamkan penting nya Pendidikan karakter terhadap siswa agar siswa mengerti bahwasanya Pendidikan karakter itu penting. Jika karakter ini telah terbentuk dilingkungan satuan Pendidikan maka dapat dipastikan seorang siwa akan menerapkan karakter yang dimilki nya ketika ia hidup di tengah-tengah masyarakat.[124]

Contoh toleransi lain nya yang di terapkan di sekolah, yaitu tentang “Toleransi dalam keberagaman budaya masyarakat Indonesia” materi tersebut juga di bahas di tema 8, tentang kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya.

---

[123] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

[124] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa taritarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah. Berikut contoh budaya daerah di Indonesia

> Siswa kelas V mengimplementasi sikap toleransi dalam keberagaman budaya masyarakat Indonesia. Sebelum mengimplentasi siswa harus tau di dalam buku tema 8 di berikan materi-materi tentang kosakata bahasa indonesia, pakaian daerah di Indonesia, dan juga lagu-lagu daerah di indonsia. nah cara implementasi nya yaitu siswa menghafal lagu-lagu daerah tersebut, biasanya guru juga menyuruh siswa menyanyikan lagu lagu daerah tersebut. Dengan di tanamkan nya karakter toleransi yang baik pada siswa maka siswa akan dapat menghargai perbedaan dalam keberagaman budaya di Indonesia.[125]

Toleransi menjadi salah satu karakter atau hal yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa. Oleh karena itu jiwa toleransi menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan oleh setiap warga Negara, terlebih lagi Indonesia merupakan Negara yang beragam dengan berbagai kamajemukan yang ada di Indonesia. Selain itu, toleransi menjadi hal yang sangat penting karena potensi keberagaam suku, budaya, ras dan lainnya, yang menjadikan insan generasi penerus bangsa harus memiliki jiwa atau karakter toleransi.

b. Disiplin

Karakter disiplin menjadi salah satu sasaran sekolah di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

[125] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020.

Implementasi perilaku disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu implementasi nya dapat dilakukan dengan datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, Mengerjakan setiap tugas yang diberikan, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, Membawa perengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Nilai pendidikan karakter displin juga di terapkan ke dalam pembelajaran tema. Dalam pembelajaran tematik ada tema yang membahas tentang disiplin.

Pada tema 7 sub tema 3 yang membahas tentang "Perilaku di lingkungn Sekolah," yaitu contoh nya kedisiplinan. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

> Pentingnya pendidikan karakter ke dalam kedisiplinan, yaitu pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang di jalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang di embannya. Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena salah satu kunci keberhasilan individu. Oleh karena itu membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah semudah membalikan telapak tangan, butuh proses yang sangat ekstra dan waktu yang sangat lama untuk membimbing Para pelajar itu sendiri, semua itu harus di mulai dari lingkungan intansi pendidikan dengan menerapkan sisitem yang bermutu dan lingkungan yangpositif. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membantu seseorang sehingga Ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang tinggi. Karakter itu sendiri berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling) dan perilaku moral (moral

> behavior). Adanya keselarasan antara kedisiplinan dan pendidikan karakter mampu memberikan sesuatu yang bernilai tinggi terhadap aspek pelajar, agar pelajar lebih memahami arti tentang "Kedisiplinan Dan Pendidikan Karaakter Bagi Pelajar".[126]

Implementasi nilai kerakter disiplin di sekolah, siswa MI Plus Al Istighotsah datang dan pulang tepat waktu yang telah di tetapkan pihak sekolahan, menaati tata tertib yang di buat oleh sekolahan, membuang sampah pada tempat nya, berperilaku sopan santun terutama kepada guru dan orang yang lebih tua, contoh lain disiplin beribadah yaitu siswa kelas V mengimplentasinya dengan sholat dhuha, dn dzuhur secara berjamaah, selain itu juga mengaji madin pada pukul 13.00-14.00, contoh disiplin lain nya yaitu ketika upacara sekolah siswa wajib memakai atribut lengkap.

> Beberaapa sikap yang tidak disiplin yang sering ibu temui di sekolah, sikap tidak disiplin siswa disebabkan karena siswa malas. Yaitu ketika masuk sekolah masih banyak beberapa siswa yang terlambat, dan alasan siswa terlambat karena bangun nya kesiangan yang disebabkan karena malas untuk bangun pagi, dan akibat dari keterlambatan siswa tersebut tidak mengikuti kebiasaan pondok yaitu mengaji juz ama, selain itu sikap disiplin yang masih sering dilakukan siswa yaitu ketika pelajaran di dalam kelas terkadang siswa ramai atau berantem dengan teman nya dan menyebabkan dia tidak paham materi yang diajarkan oleh guru selain itu jika di beri tugas oleh guru siswa cenderung main sendiri dengan teman nya dan menyebabkan tugas nya tidak selesai dan saya sebagai guru biasanya memberikan peringatan kepada siswa yang rame jika jam nya sudah habis maka jawaban tugas kalian di tukar dengan teman sebangku dan di cocok kan selesai tidak selesai itu harus di cocok kan dan konsekuensi nya jika murid tadi rame tidak mengerjakan maka nilai nya akan jelek. Selain itu sikap disiplin yang sering terjadi pada saat mau melaksanakan sholat dhuha itu cenderung beberapa siswa rame sendiri karena kurang nya kesadaran sebagai siswa jadi guru nya harus megawasi. Selain itu ada siswa yang

[126] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

> sering membolos dikarenakan si ssiwa tersebut sering di bully oleh teman nya, dan mengakibat kan dia jarang masuk sekolah.[127]

Cara yang dilakukan guna mengatasi anak yang di bully tersebut yaitu, bullying merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Bullying disebab kan karena kurang nya penanaman karakter disiplin. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Guru memantau perubahan sikap dan tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas shingga perlu adanya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah serta guru kelas. Sebaiknya orang tua menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal tanpa adanya tindakan bullying antar pelajar di sekolah. Upaya saya sebagai guru ketika siswa berantem maka setelah itu saya akan budaya kan untuk minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi nya.

> Sebagai guru saya wajib mengingat kan apabila siswa / anak didik saya tidak disiplin yaitu dengan cara menegur, selain di tegur kita juga memberikan sansi yang ringan. Contoh nya ketika siswa datang ke sekolah terlambat kita memberikan sansi yaitu dengan membaca al qur'an selanjut nya agar siswa tidak mengulai perbuatan nya, selain itu ketika siswa tidak menggunakan atribut lengkap siswa juga mendapatkan sansi yaitu…. Dan ketika siswa di

[127] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

> dalam kelas tidak mengerjakan tugas juga mendapatkan teguran selain itu nilai nya juga akan jelek.[128]

c. Karakter Tanggung Jawab

Sedangkan nilai yang ketiga dalam pendidikan karakter di MI Plus Al Istighotsah yaitu mengenai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala hal yang menjadi tugasnya.

> Impementasi perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan pesesrta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya.[129]

Evaluasi dari karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik, yaitu guru dengan cara mengamati dan juga menilai sikap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik, tentang aktifitasnya selama di sekolah, mulai dari pengerjaan PR hingga tingkat kepatuhan ketika mendapat penugasan dari pihak guru maupun sekolah.

Nilai karakter yang selanjutnya, yang menjadi tujuan kegiatan belajar mengajar di MI Plus Al Istighotsah yaitu mengenai karakter disiplin. Karakter disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepaka.

---

[128] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

[129] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

> Implementasi perilaku disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu implementasi nya dapat dilakukan dengan datang ke sekolah peserta didik tepat waktu, memakai atribut lengkap, setiap hari jum.at peserta didik di mohon untuk memotong kuku, selain itu peserta didik juga harus menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, serta ketika proses pembela jaran di dalam kelas peserta didik tidak boleh rame.[130]
>
> Guru dapat melakukan evaluasi dari karakter disiplin pada pembelajaran tematik. Yaitu dengan cara guru mengamati sikap siswa selain itu guru juga menilai. Nilai karakter selanjutnya yang menjadi arah KBM di MI Plus Al Istighotsah yaitu karakter kreatif. Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.[131]

Karakter selanjutnya yaitu karakter tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Impementasi perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan pesesrta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya. tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

> Implementasi perilaku kreatif peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu ketika pembelajaran IPA, PKN siswa di suruh untuk membuat karya dan disitu kreatifitas siswa dapat di lihat dan dikembangkan, ketika ada pembelajaran menggambar maka siswa dapat berkreatifitas sebebas mungkin. Dan kreativitas juga dapat diterapkan dengan menyanyi dan juga menari.[132]

---

[130] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

[131] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

[132] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

> Evaluasi dari karakter kreatif pada pembelajaran kreatif. Guru dapat mengevaluasi melalui rubrik penilaian auntentik kreativitas, sekaligus guru juga dapat melihat kemampuan kognitif dengan cara berpikir kreatif dan juga psikomotor pada ketrampilan kreatif peserta didik.[133]

Dari berbagai uraian tersebut, mengenai Pendidikan karakter dapat disimpulkan jika pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *"the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

> Nilai pendidikan karakter tanggung jawab itu penting ditanamkan untuk siswa MI Plus Al Istighotsah, sangat penting sekali, karena penanaman karakter tanggung jawab pada siswa adalah proses menumbuhkan / menanam kan pada diri siswa untuk selalu melaksanaan tugas dan kewajiban , yang harus dilakukan baik terhadap diri sendiri , masyarakat, lingkungan, bangsa maupun nrgara. Penanaman karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada siswa supaya pada saat dewasa kelak memiliki

[133] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

> kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat serta mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab.[134]

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab juga di terapkan ke dalam pmbelajaran tema. Pada tema berapa bu yang membahas tentang tanggung jawab, pada tema 4 yang membahs tentang "perbedaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab" sebagai masyarakat yaitu salah satu nya hak yaitu menikmati lingkungan bersih, kewajiban sebagai masyarakat yaitu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Lalu di implikasi ke perilaku tanggung jawab yaitu masyarakat dapat menikmati hidup bersih apabila masyrakat bisa menjaga lingkungan setepat tidak merusak nya. Pada tema 5 membahas materi tentang "Pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan" nah keseimbangan lingkungan akan dapat terwujud apabila terjadi keselarasan dan keseimbangan biotik dan abiotic. Faktor alami yang menyebabkan perubahan keseimbangan lingkungan adalah peristiwa alam. Peristiwa alam yang menimbulkan benca alam seperti letusan gung berapi, banjir, tamah longsor, kebakaran hutan, badai dan tsunami bencana alam tersebut terjadi secara alami dan tidak disebabkan oleh kegiatan manusia. Faktor lain penyebb perubahan ekosisten yang disebab kan oleh manusia antara lain menebang pohon – pohon di hutan dan melakukn pembakaran hutan, pemburuan hewan langka, pemakaian pupuk buatan yang berlebihan, kegiatan pembuangan sampan dan limbah secara sembarangan. Kegiatan ini dilakukan oleh orang-orang yang tidak brtanggung jawab yang dapat merusak ekosistem. Maka dari itu pentingnya di tanamkan karakter tanggung jawab agar

[134] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

manusia dapat melakukan usaha untuk menjaga ekosistem: yaitu dengan cara tidak menebang pohon sembarangan, mengurangi penggunaan bahan kimia untuk pertanian, membuat suaka margasatwa agar hewan-hewan langka tidak punah

> Contoh karakter tanggung jawab di sekolah, yaitu pada tema 9 yang membahas tentang "kerja bakti" . Kerja bakti adalah kegiatan sosial yang berguna untuk membersihkan lingkungan sekitar dari berbagai kotoran yang menganggu, kerja bakti bisa dilakukan di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Implementasi kerja bakti di lingkungan sekolah yaitu ketika selesai acara istighotsah pada hari jum'at siswa – siswa wajib membersihkan mushola, selain itu juga kerja bakti membersihkan halam sekolah.[135]

Jika ada sebagai siswa yang tidak ikut kerja bakti tapi malah menongkrong di kantin, ada sebagaian siswa yang bandel kadang tidak mau ikut kerja bakti, tapi disini semua guru memantau dan ikut terjun langsung Bersama siswa, jadi apabila ada siswa yang tidak ikut kerja bakti maka guru menegur nya.

Contoh apalagi bu yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab sebagai siswa, di semua tes membahas materi tentang pemberian tugas, nah terkadang ketika guru memberikan tugas tersebut ada bebrapa siswa yang bandel, asik bergurau sama teman nya sehingga rame sendiri dan tidak mngrjakan secara maksimal.

[135] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

Dengan ditemukannya sisw ayang kurang bertanggungjawab maka guru tidak tinggal diam saja, melainkan mengambil beberapa langkah untuk memberikan pemahaman.

> Usaha yang saya lakukan yaitu ketika memberi tugas saya kasih batas waktu untuk mengerjakan, dan ketika di akhir jawaban semua siswa di tukar antar teman, dan apabila ada siswa belum selesai di karenakan rame maka saya akan memberikan peringatan untuk memberikan siswa nilai jelek, dan dari situ kadang ada beberapa siswa yang udah mengetahui tanggung jawab untuk mengerjakan tugas nya. Tetapi terkadang ada juga Siswa yang susah di bilangin, itu disebabkan karena kurang nya penanaman karakter tanggung jawab.[136]

Sebagai contoh siswa tersebut yang kurang memiliki jiwa tanggungjawab bahwasannya ketika diberikan tugas harus segera di laksanakan dan selesai tepat waktu, mengajarkan siswa untuk sopan santun. Dalam pembelajaran tema karakter tanggung jawab juga di jelaskan di beberapa buku tema.

> Dalam perilaku tanggung jawab apakah ada kegiatan gotong royong. Ada seperti yang di jelaska di buku tema 1 yaitu tentng "gotong royong" gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancer, mudah dan ringan.[137]
> Contoh gotong royong di lingkungan sekolah, yaitu dapat di

lakukan siswa di sekolahan yaitu membersihkan kelas sesuai anggota piket karena itu merupakan tanggung jawab siswa, dan menghias kelas agar siswa nyaman dalam proses belajar, menolong teman yang sedang kesusahan.

---

[136] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

[137] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

d. Cinta Tanah Air

Mengenai nilai karakter cinta tanah air, adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdi, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya.

Cara guru menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, yaitu dengan cara guru memberikan contoh sikap yang menunjuk kan cinta tanah air. Contoh nya Pancasila, sebagai siswa dan orang Indonesia harus mngetahui bahwa ideologi kita yaitu Pancasila, sebagai siswa harus hafal Pancasila, bahkan di TK sudah di ajarkan tentang sila – sila Pancasila, bahkan siswa TK pun juga harus di tuntut menghafal lima sila Pancasila, tentu nya anak kelas V lebih mendetail pengetahuan tentang Pancasila, termasuk makna lima lambang Pancasila, dan juga sejarah nya Pancasila. Sebagai siswa harus dapat mengamalkan nilai – nilai yang terkadung di dalam Pancasila, dan setiap hari lahir nya paancasila kita juga harus memperingati dengan cara upacara.

> Nilai karakter cinta tanah air juga di terapkan kedalam pembelajaran tematik, dalam pembelajaran tematik karakter cinta tanah air juga di jelaskan di dalam buku tema. Pada tema 5 yang membahas materi mngenai "sumpah pemuda" cara siswa menteladani sikap sumpah pemuda di era sekarang yaitu dengan cara memupuk Kembali rasa persatuan dengan cara saling menghormati dan menghargai sesama. Selanjut nya kita sebagai siswa sudah seharus nya memupuk produk dalam negri. tapi kebanyakan yang terjadi siswa zaman sekarang malah mendukung produk luar negeri yang sudah menjadi tren di Indonesia. Contoh nya siswa yang suka ikut ikut an tren gaya mewarnai rambut merah, penyalahgunaan HP yang seharusnya siswa itu masih belum bisa memanfaat kan hp untuk kepentingan yang positif, Sebagian besar anak SD yang mempunyai HP cenderung mengisi

> nya dengan permainan saja, selanjutnya anak yang lebih suka makan ala luar negeri misal nya KFC dari pada nasi pecel. Contoh-contoh tersebut merupakan kurangnya penanaman karakter cinta tanah air dan juga kesadaran bangsa Indonesia terhadap rasa cinta tanah air. Sebagai guru tentu nya kita selain memberi pengertian kita juga memberikan contoh – contoh yang baik terhadap cinta tanah air. Kurang nya penanaman karakter cinta tanah air kepada peserta didik.[138]

Contoh sikap cinta tanah air dalam pembelajaran tema terdapa pada tema 5 membahas materi tentang "Peristiwa proklamasi kemerdekaan" cara siswa menteladani sikap peristiwa proklamasi kemerdekaan yaitu dengan cara siswa meneruskan jasa pahlawan dengan belajar yang giat. Dengan di tananamkan nilai karakter cinta tanah air yang tinggi maka siswa akan menjadi orang yang hebat di masa depan. Selain itu di tema 7 juga membahas tentang "menghargai jasa pahlawan"contoh nya berkunjung kemakan pahlawan, menteladani sikap-sikap positif pahlwan, belajar dengan sungguh-sungguh, menyanyikan lagu Indonesia raya dengan khidtmat, mengikuti upacara bendera, dan mengisi peringatan hari pahlawan dengan kegiatan postifi. Tidak semua siswa dapat meneladani sikapnya yang tangguh dan mencontoh sifat-sifat para tokoh yang berjuang demi kemerdekaan. Maka dari itu sangat perlu ditananamkan nya Pendidikan karakter cinta tanah air agar kelak di masa depan menjadi orang yang berguna dan membanggakan.

Penerapan kegiatan pembelajaran tematik, untuk landasan filosifis diterapkan nya melalui pemberian sejumlah kegiatan kepada siswa agara dapat menekan kan kreatifitas siswa Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan

[138] Wawancara dengan Ariani Ragil S selaku guru kelas V di MI Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

> memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentuk oleh manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.[139]

Sedanglan landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan konstribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajarinya. Jadi penerapan nya ketika proses belajar disekolahan.

> Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[140]

Lebih jauh lagi mengulik soal pembelajaran tematik dalam kaitannya dalam pembentukkan karakter peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Dimana untuk membentuk karakter, maka setiap tema dalam pembelajaran tematik di contohkan beberapa perilaku yang

---

[139] Wawancara dengan Ariani Ragil S guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

[140] Wawancara dengan Ariani Ragil S guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Itighotsah pada tanggal 7 Maret 2020

mencerminkan pembelajaran tematik, kemudian guru memberikan contoh dan arahan terlebih dahulu.

3. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

> Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan seuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.[141]

Pembelajaran tematik berkaitam dengan pembentukkan karakter peserta didik karena di setiap pembelajaran tematik di selipkan beberapa nilai-nilai karakter sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

> Untuk membentuk karakter, maka setiap tema dalam pembelajaran tematik di contohkan beberapa perilaku yang mencerminkan pembelajaran tematik, kemudian guru memberikan contoh dan arahan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran tematik memuat nilai-nilai pendidikan karakter nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan semuanya.[142]

[141] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas I V di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

[142] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas I V di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

Kelemahan dari pembelajaran tematik, terdapat pada penilaiannya, karena pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda slain itu dalam penilaian harus mengandung beberapa aspek.

a. Kelemahan Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Isitigostsah

1) Secara teoritis, terdapat beberapa aspek kelemahan pada pembelajaran tematik, meliputi: penilaian terhadap beberapa aspek.
    a) Aspek akademik meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa.
    b) Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi.
    c) Aspek keterampilan meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan teknik.
    d) Aspek sikap meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang baik, kegemaran membaca, kegemaran berfikir ilmiah dan sebagainya.

e) Aspek kebiasan kerja meliputi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana, bekerja sebaik mungkin dan sebagainya.

2) Secara praktis kelemahan pembelajaran tematik di MI Plus Al Isitigostsah

a) Materi yang banyak

Kelemahan pembelajaran tematik di MI Plus Al Isitigostsah yaitu berkaitan dengan banyaknya materi pembelejaran yang harus dipelajari oleh siswanya. Sehingga hal ini harus menjadi pelajaran bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran efektif dalam satu tema yang terdiri dari berbagai kelompok mata pelajaran.

> Menurut saya kelemahan nya terdapat pada penjelasan materi yang terlalu sedikit sedangkan materi + soal terlalu banyak jadi guru biasa nya dalam menerangkan agak ngebut, di sisi lain penilaian juga menjadi faktor kelemahan mungkin dikarenakan ribet dan juga rumit karena Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.[143]

Disisi yang lain, kelebihan dan kelemahan pendidikan karakter bagi informan yang berasal dari siswa ia menyatakan bahwasanya jika kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapannya maka dapat berjalan dengan cepat dan tanpa terasa terdapat permasalahan.

[143] Wawancara dengan Niha selaku guru kelas V di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

b) Banyaknya nilai karakter

Lebih detail lagi, para siswa memahami beberapa nilai karakter yang menjadi target sasaran sekolah, yaitu sebagai berikut. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

c) Lamanya perlu yang dibutuhkan

Kelemahan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memeberikan materi secara gambling dan jelas. Mengingat banyaknya nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa.

Lamanya waktu beajar juuga menjadi kendala khusus dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Plus Al-Istighotsah. Bahkan beberapa informan dari kalangan siswa menyebutkan, dengan adanya beberapa materi yang termuat dalam satu tema menjadikan pembelajaran tematik menjadikannya sulit dipahami secara ringkas. Karena dengan banyaknya materi-materi tersebut para siswa di tuntut unutk memahami beberapa materi sekaligus dan yang masih terhubung di dalam satu tema.

b. Kelebihan Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Isitigostsah

1) Pembelajaran menyenangkan

Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu, dari beberapa informan dari kalangan siswa di MI Plus Al Istighotsah menyebutkan jika pembelajaran tematik itu menyenangkan karena terdapat minat dan

kebutuhan peserta didik, selain itu dapat memberikan pengalaman dan kegian belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajar nya juga dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang di hadapi. Selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, peserta didik memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang di hadapi dalam lingkungan peserta didik.

Kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, peserta didik mendapatkan Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Seperti apa yang dipaparkan oleh guru kelas tersebut, para siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan jika dengan adanya pembelajaran tematik menyenangkan karena langsung mencakup berbagai materi sekaligus yang dikombinasikan.

> Senang sekali bu, karena pembelajaran tematk itu mengasik kan, kita belajar sambal bermain. Menurut saya kendalanya yatu pembahasaan materi terlalu sedikit dan terlalu banyak soal. Tapi

> tidak masalah, kesulitan-kesulitan yang saya alami dapat saya lewati. [144]

Senada dengan Billa, Maryam salah satu informan dari kalangan siswa menyatakan jika beberapa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter diri siswa dilalui dengn baik. Mulai dari karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. mengimplementasikan karakter religius ke dalam pembelajaran tematik dengan cara saya mengikuti kegiatan rutin berdoa ketika pembelajaran akan di mulai, mengikuti sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaaah, dan mengaji madin untuk kelas V madin nya membaca kitab kuning.

2) Kemampuan menemukan hal baru

Kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru. mengimplementasikan karakter kreatif kedalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara melatih siswa untuk berpendapat dengan jelas dan lancer ketika sedang belajar di sekolah, mmbuat siswa percaya diri ketika mengungkap kan pendapatnya, penerapan kreatif yaitu ketika kerja kelompok antar peserta didik agar melatih siswa untuk berkerjasama . guru memberikan pekerja rumah yang sifat nya melatih siswa agar kreatif contoh tugas materi Bahasa Indonesia siswa di suruh mencari 5W + 1H tentang topik kecelakaan di koran.

Pembelajaran tematik yang dilaksnakan di MI Plus Al Istigotsah, juga menuntut siswanya untuk mampu menemukan hal baru

[144] Wawancara dengan Demalia Putri, salah satu siswi kelas V pada tanggal 11 Maret 2020.

dalam setiap kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan harapan mampu menjadikan sebagai perangsang bagi kecerdasaran siswa.

> Ya enak, karena ada hal baru, materi baru, yang bisa langsung didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam tema mencintai alam, disitu guru kan mengenalkan cinta tanah air, tanggungjawab dan lainnya. Jadi sangat menyenangkan.[145]

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwasanya siswa juga memerlukan keragaman materi dalam pembelajaran supaya tidak terjadi kegiatan belajar mengajar yang monoton. Meskipun dalam kegiatan pembelajaran tematik ditemukan beberapa unsur kelamahan, namun disisi yang lain kegiatan semecam pembelajaran tematik yaitu memadukan berbagai materi dalam satu tema juga dipelrukan oleh siswa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah melakukan penelitian di MI Plus Al Istigotsah, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Pendidikan karakter yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan diakui oleh

[145] Wawancara dengan Demalia Putri, salah satu siswi kelas V pada tanggal 11 Maret 2020.

Kementrian Pendidikan. Meskipun disisi yang lain, sekolah turut memiliki produk kurikulum sendiri yang juga diimplementasikan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak. Tujuan dari pembentukan karakter pembentukan pesert didik. Pembentukan karakter yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetetif, berakhlak mulia, bermoral serta bertoleran.

Pendidikan karakter sangat penting diperlukan. Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada yang positif dan ada yang negatif. Penanaman karakter positif sangat diperlukan. Mulai kecil anak harus dibimbing diajari untuk mempunyai karakter yang positif. Supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak mudah menyerah.

Secara umum, persiapan dan pelaksanaan kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah tidak memiliki perbedaan denngan sekolah pada umumnya, yaitu dengan menyiapkan perangkat belajar, bahan ajar, hingga materi-materi belajar. Cara menerapkan kurikulum di sekolah, yaitu dengan mengacu pada kurikulum pemerintah. Meskipun terdapat dua kurikulum, yang disebut dengan kurikulum pondok dan

kurikulum pemerintah. Namun pihak MI Plus Al Istighotsah tetap berpedoman pada kurikulum resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Menetapkan Kurikulum

Kurikulum di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tulungagung. Untuk saat ini di MI Plus Al Istighotsah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum pondok, kurikulum dari pemerintah kita sudah menggunakan tematik sejak 2017 lalu, sedangkan kurikulum pondok kita mulai tahun 2012 hingga sekarang. Pembentukan karakter, memerlukan kurikulum yang tepat sebagai langkah atau instrumen dalam kegiatan belajar mengajar, agar terarah, terukur dan sistematik, seperti apa yang dijelaskan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 kaitanya dengan pembentukan karakter peserta didik.

Peran guru kelas diharuskan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran, agar berbagai konsep pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada setiap siswanya. Dengan dipahaminya nilai-nilai pendidikan karakter, maka mampu menjadi system dalam kegiatan belajar mengajar yang seseuai harapan dengan output keberhasilan kegiatan belajar.

Penerapan kurikulum pemerintah, atau kurikulum 2013 di mulai dari tahun 2017 apakah di terapkan untuk seluruh kelas. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2017 secara bertahap jadi tidak semua kelas, tetapi ada beberapa kelas yang masih menggunakan KTSP, jadi disini bertahap dalam pengembangan kurikulum nya. Dan

pada tahun 2019 bru merata dari kelas I sampek VI menggunakan K13.

Kurikulum di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Untuk kurikulum k13 sudah mulai berjalan sejak tahun 2017 , namun pada saat itu belum semua kelas menerapkan k13, hanya beberapa kelas saja yang sudah menerapkan nya yaitu pada tahun 2017 k13 mulai di terapkan di kelas I dan III saja, setelah tahun 2018 kelas II dan IV baru menerapkan k13, dan pada tahun 2019 kelas V dan VI juga sudah mulai menggunakan k13.

Implementasi kurikulum tersebut, dipadukan kedalam satu kesatuan, dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K13 menjadi inti dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah, selain sekolah menuntut adanya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, namun pihak sekolah turur menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di MI Plus Al Istighotsah. Sarana dan prasarana sudah disediakan dengan baikoleh sekolahan sehingga guru dan siswa dapat menggunkan secara maksimal. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah di sediakan pak ? Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah di anatara nya sebagai berikut : ruang kelas yang bersih

dan nyaman, ruang kepala sekolah, ruang guru, aula, masjid, tempat parkir yang luas, dan tempat olahraga.

Soal prasarana menjadi hal utama yang menjadi perhatian pihak MI Plus Al Istighotsah. Disisi lain berkaitan dengan teknis pembelajaran sisi kurikulum juga menjadi perhatian penting yang turut menjadi hal pokok dalam menunjang keberhasilan peserta didik MI Plus Al Istighotsah. Dengan lengkapnya kurikulum diharapkan menjadi penunjang utama sekolah dalam menghasilkan output yang berkarakter.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka hal itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar. serta dapat menunjang kebrhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah. Karena selain membutuhkan kurikulum sekolah juga meyakini jika adanya sarana yang menunjang dapat mempengaruhi kepada keberhaasilan belajar.

d. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah dengan menerapkan kegiatan tambahan, karena dengan adanya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh pemerinath dan kurikulum yang ditetapkan oleh kebijiakan sekolah. Sehingga dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah, memiliki perbedaan dengan kebanyakan sekolah pada umumnya, karena selain dituntut untuk mengimplementasikan

kurikulum nasional, maka guru juga harus menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah.

Sekolah masuk awal karena di jam 07.00 – 07.30 kita melakukan pembiasaan yaitu juz amma dan kalistung (baca tulis, hitung untuk kelas rendah), dan ketika waktu pulang kan jam dari pemerintah pukul 12.30 namun di madrsah kita pulang jam 14.00 karena kita gunakan untuk madin. Untuk kelas I mengaji iqro', kelas II sampai kelas IV mengaji kitab, dan kalua kelas V dan VI kitab kuning.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi model pembelajaran yang mengedepankan penerapan keunggulan pada pembelajaran tematik. Beberapa poin yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran tematik, mampu mengarahkan siswanya untuk memahami beberapa konsep atau beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak.

2. Nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Beberapa nilai karakter menjadi target dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Yaitu, karakter

religius, kejujuran, tanggungjawab, disiplin, kreatif. Kelima tersebut menjadi target kegiatan pembelajaran dalam perihal penanaman karakter siswa. dengan harapan mengahasilkan output atau lulusan yang berkuliatas dan berdaya saing.

Sebelum membahasa mengenai nilai-nilai karakter penting untuk diketahui makna dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan acuan yang telah ditetapkan kepada seseorang. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat di perlukan sekolah, karena dengan kita mengetahui karakter setiap peserta didik maka kita akan dapat memahaminya. Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengubah karakter-karakter anak yang kurang baik menjadi lebih baik atau tingkah laku yang tidak diinginkan menjadi tingkah laku yang diharapkan, serta untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan kedepannya.

a. Karakter Toleran

Karakter toleran menjadi salah satu, pembentukan karakter yang menjadi tujuan sekolah, karena toleran mengajarkan untuk berbuat tenggang rasa kepada sesame teman, guru, orang tua dan yang lainnnya. Dengan demikian sikap toleransi menjadi sangat penting ditanamkan di sekolah, dengan harapan dapat menanamkan jiwa toleransi di tengah masyarakat.

Contoh kurang nya penanaman karakter toleransi di kelas V yaitu :

1) Mengejek

Sikap mengejek atau mengolok-olok antar teman yang sering dilakukan oleh siswa-siswa nakal, contoh nya sikap mengejek yang sering dilakukan siswa kelas V yaitu saling mengejek tentang fisik misal nya: kamu kurus, kamu hitam, kamu gemuk, contoh-contoh seperti yang menjadikan antar siswa berantem, selain itu saya juga menemukan siswa yang nakal sering membully teman nya. Namanya Fahmi siswa kelas V yang paling ditakuti oleh teman-teman nya, ada siswa yang bernama amir da anak nya pendiam terkadng di jadikan bahan olok-olok an oleh fahmi, yang mengakibat kan amir jarang masuk sekolah dikarenakan ia takut dengan fahmi.

Contoh seperti itu yang merusak karakter toleransi siswa karena seharus nya antar siswa saling menghargai dan menyayangi tp malah sering mengejek antar siswa. Maka dari itu pihak sekolah juga sering menindak tegas siswa-siswa yang nakal untuk di berikan himbauan dan peringatan tegas. Sikap mengejek di sebabkan karena siswa tersebut kurang sikap toleran antar teman.

Maka dari itu pentingnya nilai karakter toleransi pada peserta didik, yaitu dengan menanamkan karakter sikap toleransi kepada anak sejak dini yang diharapkan agar bisa memahami

dan menghargai orang lain ataupun satu sama lain. Tentu saja hal ini penting sebagai modal untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang sangat beragam. Tidak mudah untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anak.

Cara guru dapat memaham kan arti pentingnya toleransi yaitu dengan cara bercerita, luangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepadanya, jadikan toleransi sebagai salah satu topik harian karena membentuk karakter yang bisa bertoleransi butuh waktu dan proses. Awali dengan konsep menghargai dan mengenal perbedaaan. Selanjut nya cara yang kedua yaitu mengenalkan daerah Indonesia, memberitahu anak bahwa Indonesia terdiri dari 32 provinsi,setiap provinsi memiliki keberagaman bahasa, adat istiadat, lagu,makanan tradisional, tarian, pakaian adat. Ini bisa dilakukan melalui bacaan yang mengangkat tema mengenai toleransi dan multikultural.

Toleransi menjadi salah satu karakter atau hal yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa. Oleh karena itu jiwa toleransi menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan oleh setiap warga Negara, terlebih lagi Indonesia merupakan Negara yang beragam dengan berbagai kamajemukan yang ada di Indonesia. Selain itu, toleransi menjadi hal yang sangat penting karena potensi keberagaam suku, budaya, ras dan lainnya, yang menjadikan insan generasi penerus bangsa harus memiliki jiwa atau karakter toleransi.

b. Disiplin

Karakter disiplin menjadi salah satu sasaran sekolah di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Implementasi perilaku disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu implementasi nya dapat dilakukan dengan datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, Mengerjakan setiap tugas yang diberikan, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, Membawa perengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Sikap yang tidak disiplin siswa kelas V yang sering saya temui ketika pembelajaran di kelas atau pun diluar kelas adalah :

1) Tidak mematuhi tata tertib di sekolah

Ketika jam masuk sekolah masih sering ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk sekolah, siswa yang telat di sebab kan karena bangun nya kesiangan akibat males bangun pagi jadi terlabat untuk datang di sekolah. Selain itu masih banyak siswa yang tidak memakai atribut lengkap dikarenakan lupa atau pun ada beberapa siswa yang beralasan hilang, bahkan ketika upacara masih ada beberapa siswa yang tidak memakai atribut lengkap biasa nya mereka lupa memakai topi. Padahal dari pihak sekolahan juga sering menghimbau

dan memberi peringatan, selain itu ketika jam kosong masih ada siswa nakal yang bolos di kantin. Wali kelas V juga menindak tegas apabila ada siswa nya yang bolos di kantin

2) Berkelahi (memukul, mendorong)

Masih sering sekali bebrapa siswa kelas V yang berkelahi terkadang sama -sama siswa kelas V atau bahkan sama adik kelas nya, dan ketika berkelahi dengan siswa kelas IV mengakibat kan nangis dan melapor kan ke orang tua nya, maka dari itu si fahmi sering sekali di nasehati sama bu guru kelas V dan juga kepala sekolah bahwa dia sebaik nya tidak mencari gara-gara dan tidak nakal agar bisa focus belajar di sekolahan karena sebentar lagi kan sudah kelas naik ke kelas VI jadi agar di rubah sikap nya. Upaya yang di lakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan perhatian yang khusus supaya bisa mengubah dia untuk menjadi siswa yang lebih baik.

3) Siswa ramai

Siswa masih sering rame ketika pembelajaran karena rame tersebut disebabkan ketika guru sedang menjelaskan materi ada bebrapa siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangku nya sehingga tidak memperhatika guru ketika sedang menjelaskan materi. Terkadang rame juga disebabkan leh beberapa siswa yang usil dengan mejahili teman nya faktor tersebut dikarenakan siswa bosen dengan materi yang di

terangkan guru. Maka dari itu terkadang guru ketika sedang menjelaskan materi diselip kan game atau nyanyi biar siswa tidak bosen, selain itu juga bisa ketika sedang mengerjakan tugas dari guru bsa dengan berkelompok

Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter ke dalam kedisiplinan, yaitu pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang di jalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang di embannya. Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena salah satu kunci keberhasilan individu.

Oleh karena itu membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah semudah membalikan telapak tangan, butuh proses yang sangat ekstra dan waktu yang sangat lama untuk membimbing para pelajar itu sendiri, semua itu harus di mulai dari lingkungan intansi pendidikan dengan menerapkan sisitem yang bermutu dan lingkungan yang positif. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membantu seseorang sehingga Ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang tinggi. Karakter itu sendiri berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling) dan perilaku moral (moral behavior). Adanya

keselarasan antara kedisiplinan dan pendidikan karakter mampu memberikan sesuatu yang bernilai tinggi terhadap aspek pelajar, agar pelajar lebih memahami arti tentang "Kedisiplinan Dan Pendidikan Karaakter Bagi Pelajar".

Beberapa sikap yang tidak disiplin yang sering ibu temui di sekolah, sikap tidak disiplin siswa disebabkan karena siswa malas. Yaitu ketika masuk sekolah masih banyak beberapa siswa yang terlambat, dan alasan siswa terlambat karena bangun nya kesiangan yang disebabkan karena malas untuk bangun pagi, dan akibat dari keterlambatan siswa tersebut tidak mengikuti kebiasaan pondok yaitu mengaji juz ama, selain itu sikap disiplin yang masih sering dilakukan siswa yaitu ketika pelajaran di dalam kelas terkadang siswa ramai berantem dengan teman nya dan menyebabkan dia tidak paham materi yang diajarkan oleh guru selain itu jika di beri tugas oleh guru siswa cenderung main sendiri dengan teman nya dan menyebabkan tugas nya tidak selesai dan saya sebagai guru biasanya memberikan peringatan kepada siswa yang rame jika jam nya sudah habis maka jawaban tugas kalian di tukar dengan teman sebangku dan di cocok kan selesai tidak selesai itu harus di cocok kan dan konsekuensi nya jika murid tadi rame tidak mengerjakan maka nilai nya akan jelek.

Selain itu sikap disiplin yang sering terjadi pada saat mau melaksanakan sholat dhuha itu cenderung beberapa siswa

rame sendiri karena kurang nya kesadaran sebagai siswa jadi guru nya harus megawasi. Selain itu ada siswa yang sering membolos dikarenakan si ssiwa tersebut sering di bully oleh teman nya, dan mengakibat kan dia jarang masuk sekolah.

Cara yang dilakukan guna mengatasi anak yang di *bully* tersebut yaitu, *bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. *Bullying* disebab kan karena kurang nya penanaman karakter disiplin. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Guru memantau perubahan sikap dan tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas shingga perlu adanya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah serta guru kelas. Sebaiknya orang tua menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal tanpa adanya tindakan bullying antar pelajar di sekolah. Upaya saya sebagai guru ketika siswa berantem maka setelah itu saya akan budaya kan untuk minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi nya.

c. Karakter Tanggung Jawab

Sedangkan nilai yang ketiga dalam pendidikan karakter di MI Plus Al Istighotsah yaitu mengenai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala hal yang menjadi tugasnya. Impementasi perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan pesesrta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya.

Contoh sikap tidak tanggung jawab yang saya temui tentang siswa di kelas V adalah :

1). Tidak mengerjakan tugas

Ada beberapa siswa yang nakal sering meremehkan tugas yang di berikan oleh guru, biasanya siswa tersebut rame dan asik bermain dengan teman nya sehingga males untuk mengerjakan tugasnya karena meremehka ketika waktu pengumpulan tugas sudah mau habis maka siswa tersebut menyontek punyak nya temennya. Terkadang kalua yang di contek teman yang pintar maka dia bisa mendapatkan nilai bagus tapi kadang menyontek asal-asal an maka mengakibtkan nilai siswa tersebut nilai nya jeblok, tetapi guru menilai siswa tidak hanya hasil akhir nya saja tetapi juga proses nya.

Jika guru sudah bisa menilai mana siswa yang nakal maka guru juga memberikan nilai yang sesuai, terkadang ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas hal itu disebabkan karena siswa tidak bisa. Nah siswa yang tidak bisa ini maka harus diberikan perhatian lebih oleh guru kelas agar dia tidak ketinggalan materi ketika guru menjelaskan. Tetapi biasanya guru kelas meminta teman yang pintar untuk mengajari karena biasanya pembelajaran dari siswa ke siswa lebih mudah untuk di pahami.

2) Tidak melaksanakan piket kelas

Piket kelas merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena apabila kelas bersih maka pembelajaran di kelas akan nyaman dan siswa juga bisa menerima materi pelajaran dengan baik, tetapi lain hal nya jika kelas kotor atau tidak bersih maka siswa tidak nyaman dan tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik. Terkadang jadwal piket kelas masih sering tidak tertib karena ada beberapa siswa tidak melakukan nya, hal tersebut disebabkan karena siswa yang terlambat ketika datang kesekolah maka tidak dapat melaksanakan piket kelas solusi nya siswa tersebut harus datang lebih awal atau lebih pagi karena ada jadwal nya untuk piket membersihkan ruangan kelas.

Selain itu siswa juga harus tertib dalam membuang sampah ke tempat nya, karena itu sudah merupakan tanggung

jawab seluruh siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah

Evaluasi dari karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik, yaitu guru dengan cara mengamati dan juga menilai sikap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik, tentang aktifitasnya selama di sekolah, mulai dari pengerjaan PR hingga tingkat kepatuhan ketika mendapat penugasan dari pihak guru maupun sekolah.

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta ddik. Tanggung jawab peserta didik yaitu belajar dengan baik mengerjakan tugas sekolah, ketika ada tugas yang berkelompok maka setiap peserta didik wajib saling bergotong royong dalam menyelesaikan tugas nya. Maka dari itu setiap peserta didik wajib dan mutlak dalam menjalankan tanggungjawab nya tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya masih ada pelajar yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai seorang siswa. Siswa yang berangkat kesekolah bukan bertujuan untuk belajar, akan tetapi dijadikan ajang untuk ketemu, berkumpul sengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya.

d. Cinta Tanah Air

Mengenai nilai karakter cinta tanah air, adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdi, berkorban, memelihara persatuan dan

kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya.

Cara guru menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, yaitu dengan cara guru memberikan contoh sikap yang menunjuk kan cinta tanah air. Contoh nya Pancasila, sebagai siswa dan orang Indonesia harus mngetahui bahwa ideologi kita yaitu Pancasila, sebagai siswa harus hafal Pancasila, bahkan di TK sudah di ajarkan tentang sila – sila Pancasila, bahkan siswa TK pun juga harus di tuntut menghafal lima sila Pancasila, tentu nya anak kelas V lebih mendetail pengetahuan tentang Pancasila, termasuk makna lima lambang Pancasila, dan juga sejarah nya Pancasila. Sebagai siswa harus dapat mengamalkan nilai – nilai yang terkadung di dalam Pancasila, dan setiap hari lahir nya paancasila kita juga harus memperingati dengan cara upacara.

Tetapi terkadang masih ada sikap tidak cinta tanah air yang dilakukan oleh siswa contoh nya :

1) Tidak hafal lagu kebangsaan bangsa Indonesia

   Masih ada beberapa peserta didik yang tidak hafal lagu kebangsaan yang disebabkan karena masih terlalu sering mendengarakan lagu luar negeri, dari pada lagu-lagu daerah. Maka dari itu penting sekali bagi peserta didik untuk mengetahui dan juga hafal lagu-lagu kebangsaan. Di dalam buku tematik juga disisipkan lirik lagu-lagu kebangsaan agar siswa bisa mengfal nya.

2) Mengikuti gaya orang luar

Ketika liburan akhi sekolah ada beberapa siswa kelas V cowok yang mengecat rambut nya karena menurut dia mengecat rambut merupakam gaya yang tren masa kini yang biasa nya di lakukan oleh anak anak di lingkungan nya. Hal seperti ini yang menunjukan bahwa sikap tidak cinta tanah air. Apalagi dia seorang siswa yang seharusnya berpotongan rambut rapi.

3) Tidak mengikuti upacara

Terkadang ada juga beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara dan malah membolos dan mengumpet. Hal-hal seperti ini yang menunjukkan sikap tidak cinta tanah air. Bahwasan nya sebagai siswa seharusnya mampu manerapkan nilai cinta tanah air dengan mengahargai jasa para pahlawan yang telah gugur dalam berjuang agar bangsa Indonesia bisa merdeka seperti sekarang ini, tapi siswa kurang nya kesadaran akan penting nya nilai cinta tanah air.

Nilai karakter cinta tanah air juga di terapkan kedalam pembelajaran tematik, dalam pembelajaran tematik karakter cinta tanah air juga di jelaskan di dalam buku tema. Pada tema 5 yang membahas materi mngenai “sumpah pemuda” cara siswa menteladani sikap sumpah pemuda di era sekarang yaitu dengan cara memupuk Kembali rasa persatuan dengan cara saling menghormati dan menghargai sesama. Selanjut nya kita sebagai siswa sudah seharus nya memupuk produk dalam negri. tapi kebanyakan yang terjadi siswa zaman sekarang malah mendukung produk luar negeri yang sudah menjadi tren di Indonesia.

Contohnya siswa yang suka ikut ikut an tren gaya mewarnai rambut merah, penyalahgunaan HP yang seharusnya siswa itu masih belum bisa memanfaat kan hp untuk kepentingan yang positif, Sebagian besar anak SD yang mempunyai HP cenderung mengisi nya dengan permainan saja, selanjutnya anak yang lebih suka makan ala luar negeri misal nya KFC dari pada nasi pecel. Contoh-contoh tersebut merupakan kurangnya penanaman karakter cinta tanah air dan juga kesadaran bangsa Indonesia terhadap rasa cinta tanah air. Sebagai guru tentu nya kita selain memberi pengertian kita juga memberikan contoh-contoh yang baik terhadap cinta tanah air. Kurang nya penanaman karakter cinta tanah air kepada peserta didik.

Contoh sikap cinta tanah air dalam pembelajaran tema terdapa pada tema 5 membahas materi tentang "Peristiwa proklamasi kemerdekaan" cara siswa menteladani sikap peristiwa proklamasi kemerdekaan yaitu dengan cara siswa meneruskan jasa pahlawan dengan belajar yang giat. Dengan di tananamkan nilai karakter cinta tanah air yang tinggi maka siswa akan menjadi orang yang hebat di masa depan. Selain itu di tema 7 juga membahas tentang "menghargai jasa pahlawan"contoh nya berkunjung kemakan pahlawan, menteladani sikap-sikap positif pahlwan, belajar dengan sungguh-sungguh, menyanyikan lagu Indonesia raya dengan khidtmat, mengikuti upacara bendera, dan mengisi peringatan hari pahlawan dengan kegiatan postifi. Tidak semua siswa dapat meneladani sikapnya yang tangguh dan mencontoh sifat-sifat para tokoh yang

berjuang demi kemerdekaan. Maka dari itu sangat perlu ditananamkan nya Pendidikan karakter cinta tanah air agar kelak di masa depan menjadi orang yang berguna dan membanggakan.

3. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Kelemahan dari pembelajaran tematik, terdapat pada penilaiannya, karena pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Kelemahan dari pembelajaran tematik, terdapat pada penilaiannya, karena pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda slain itu dalam penilaian harus mengandung beberapa aspek.

a. Kelemahan Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Isitigostsah

Secara teoritis, terdapat beberapa aspek kelemahan pada pembelajaran tematik, meliputi: akademik meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun

argumentasi. Aspek keterampilan meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan teknik. Aspek sikap meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang baik, kegemaran membaca, kegemaran berfikir ilmiah dan sebagainya, dan Aspek kebiasan kerja meliputi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana, bekerja sebaik mungkin dan sebagainya.

Secara praktis, kelemahannya terdapat pada penjelasan materi yang terlalu sedikit sedangkan materi dan soal yang terlalu banyak jadi guru biasa nya dalam menerangkan agak ngebut, di sisi lain penilaian juga menjadi faktor kelemahan mungkin dikarenakan ribet dan juga rumit karena Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu. Disisi yang lain, kelebihan dan kelemahan pendidikan karakter bagi informan yang berasal dari siswa ia menyatakan bahwasanya jika kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapannya maka dapat berjalan dengan cepat dan tanpa terasa terdapat permasalahan.

Dari berbagai uraian tersebut kelemahan pendidikan karakter memiliki keunggulannya masing-masing terhadap beberapa informan yang diambil datanya di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Meski demikian, MI Plus Al Istighotsah Tulungagung memanfaatkan kelebihan dalam pendidikan karakter guna menutupi kekurangan pada kegiatan pembelajaran tematiknya.

b. Kelebihan Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Isitigostsah

Pembelajaran tematik menyenangkan karena terdapat minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu dapat memberikan pengalaman dan kegian belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajar nya juga dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang di hadapi, selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, peserta didik memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang di hadapi dalam lingkungan peserta didik.

Kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, peserta didik mendapatkan Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Jika beberapa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter diri siswa dilalui dengn baik. Mulai dari karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. mengimplementasikan karakter religius ke dalam pembelajaran tematik dengan cara saya mengikuti kegiatan rutin

berdoa ketika pembelajaran akan di mulai, mengikuti sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaaah, dan mengaji madin untuk kelas V madin nya membaca kitab kuning.

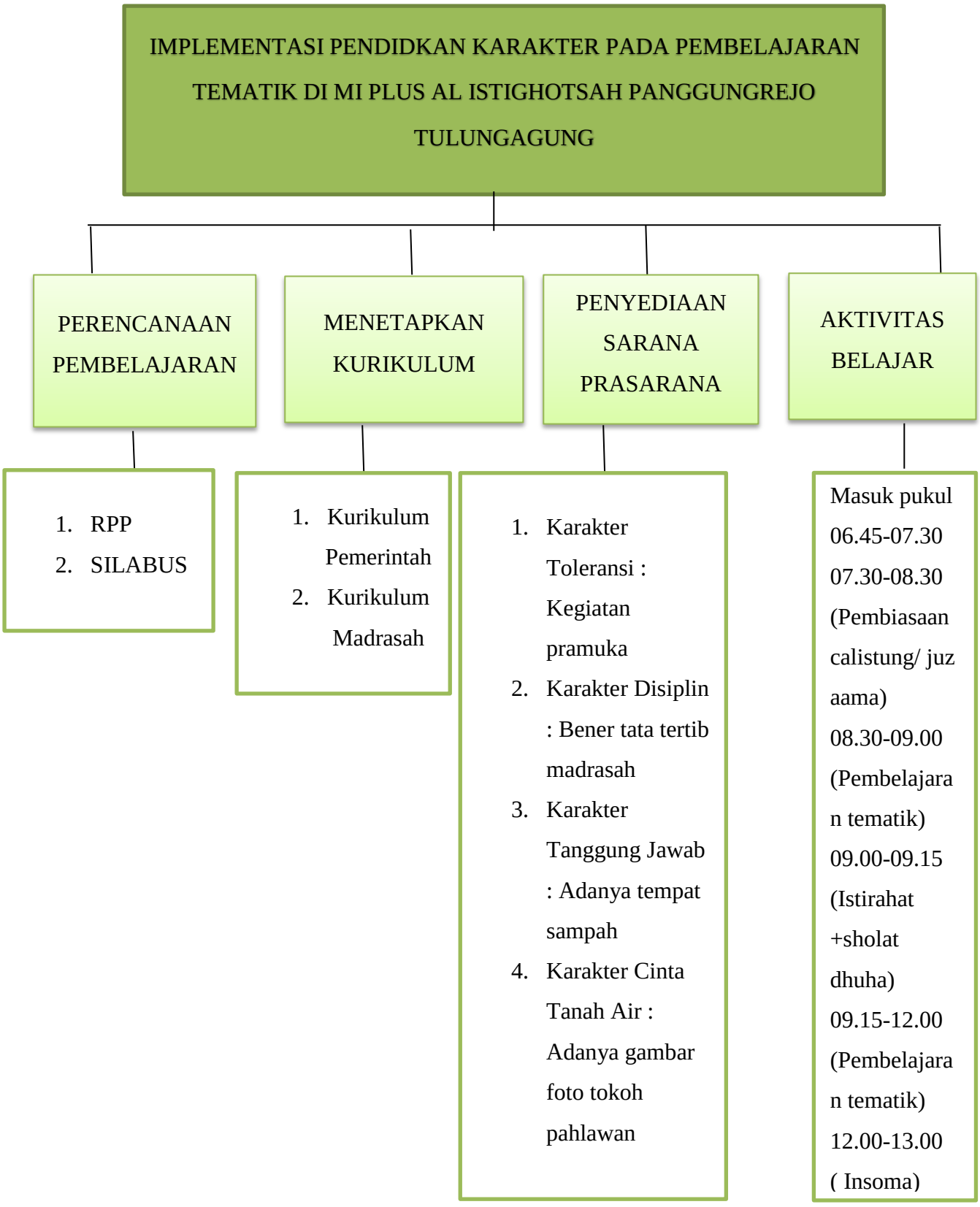

NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI PLUS AL ISTIGHOTSAH PANGGUNGREJO TULUNGAGUNG
KARAKTER TOLERANSI
KARAKTER DISIPLIN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB
KARAKTER CINTA TANAH AIR
Dalam pembelajaran Tematik tema 7 “Perbedaan itu indah” mengajarkan tetang sikap saling menghargai, mengirnati antar teman.
Pada tema 2 mengambil keputusan dalam “Musyawarah Mufakat”
Contoh nya : pemilihan perangkat kelas
Pada tema 8 “Sikap toleransi keberagaman budaya masyarakat Indonesia”
Pada tema 7 “Perilaku di lingkungan sekolah” yaitu contohnya:
Siswa datang dan pulang tepat waktu, beratribut lengkap, membawa perlengkapan belajar,patuh terhadap tata terib sekolahan
Pada tema 9 tentang : “Kerja bakti” contoh kerja bakti yang di lakukan peserta didik di lingkungan sekolah yang itu : kpiket kelas, dan kerja bakti setiap selesai upacara dan acara istighotsah dengan tidak membuang sampah tidak sembarang.
Selain kerja bakti.
Sikap tanggung jawab yaitu dengan : mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru .
Pada tema 5 “Peristiwa Proklamsi” sebagai bangsa Indonesia yang baik kita wajib memperingati nya dengan cara ikut upacara hari proklamasi.
Pada tema 3 “menyanyikan lagu – lagu nasional” sebagai bangsa Indonesia yang baik sebaiknya hafal lagu – lagu nasional.
Pada tema 7 “ menghargai jasa pahlawan”

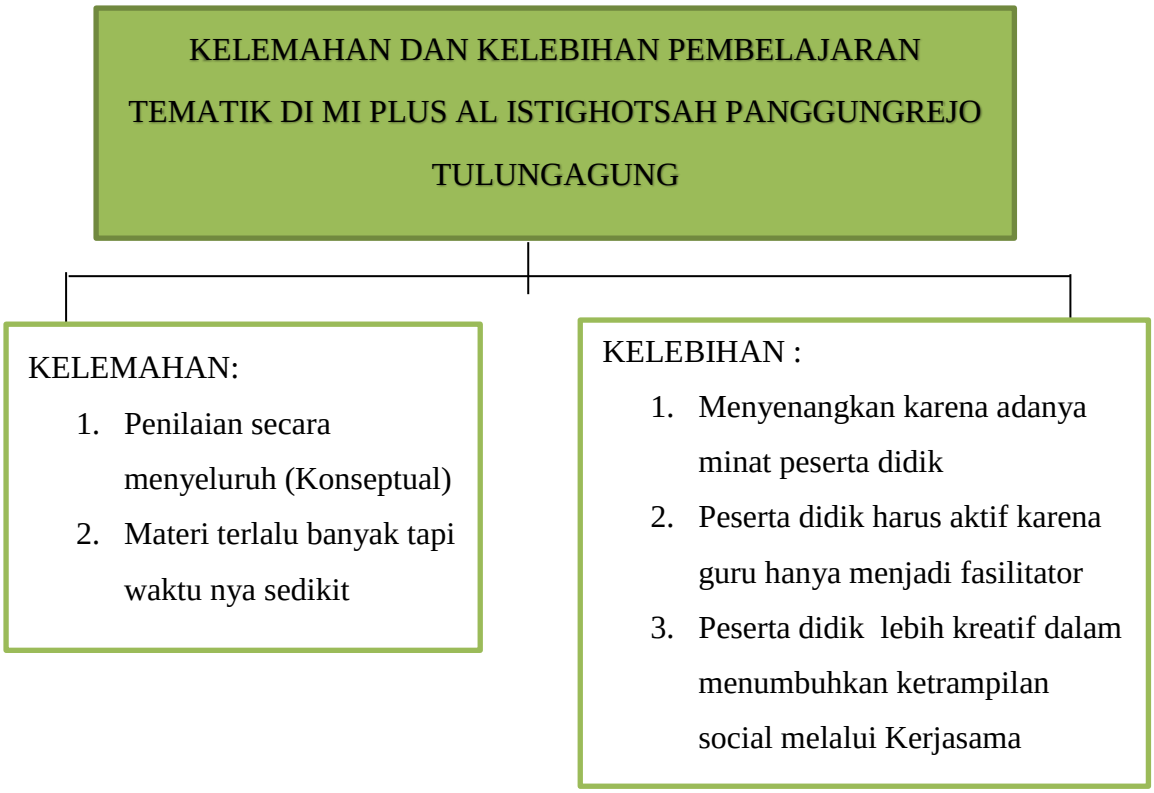
KELEMAHAN DAN KELEBIHAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI PLUS AL ISTIGHOTSAH PANGGUNGREJO TULUNGAGUNG
KELEMAHAN:
1. Penilaian secara menyeluruh (Konseptual)
2. Materi terlalu banyak tapi waktu nya sedikit
KELEBIHAN :
1. Menyenangkan karena adanya minat peserta didik
2. Peserta didik harus aktif karena guru hanya menjadi fasilitator
3. Peserta didik lebih kreatif dalam menumbuhkan ketrampilan social melalui Kerjasama

C. Analisis Data

1. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Pendidikan karakter yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan diakui oleh Kementrian Pendidikan. Meskipun disisi yang lain, sekolah turut memiliki produk kurikulum sendiri yang juga diimplementasikan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah yaitu mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, penetapan kurikulum, persiapan sarana dan prasarana belajar, kemudian yaitu tahapan atifitas pembelajaran. MI Plus Al Istighotsah merupakan salah satu lembaga pendidikan milik yayasan yang memiliki reputasi baik di Kecamatan Tulungagung. Misalnya saja dalam pemenuhuan kebutuhan dalam hal sarana dan prasarananya, MI Plus Al Istighotsah memiliki kategori yang sangat baik dengan kelengkapan yang dimilikinya.

Implementasi kurikulum tersebut, dipadukan kedalam satu kesatuan, dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K13 menjadi inti dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi model pembelajaran yang mengedepankan penerapan keunggulan pada

pembelajaran tematik. Beberapa poin yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran tematik, mampu mengarahkan siswanya untuk memahami beberapa konsep atau beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak.

2. Nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Beberapa nilai karakter menjadi target dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Yaitu, toleransi, cinta tanah air, tanggungjawab, dan disiplin, karakter tersebut menjadi target kegiatan pembelajaran dalam perihal penanaman karakter siswa. dengan harapan mengahasilkan output atau lulusan yang berkuliatas dan berdaya saing.

Beberapa karakter tersebut menjadi pedoman utama dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, dengan harapan para siswa mampu menerapkan jiwa patriotis yang cinta tanah air. Selain itu, sesuai dengan konsep visi dan misi sekolah MI Plus Al Istighotsah, karakter toleransi, cinta tanah air, tanggungjawab, dan disiplin, termuat didalamnya. Sehingga MI Plus Al Istighotsah berharap output atau lulusan sekolah, memiliki jiwa atau karakter yang setidaknya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

3. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Kelemahan dari pembelajaran tematik yang dilakasankan di MI Plus Al Istigotsah yaitu terdapat dua kriteria secara umum. *Yang pertama* berkaitan dengan teoritis yaitu, pada aspek akademik meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa, sspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi. Aspek keterampilan meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan teknik. Aspek sikap meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang baik, kegemaran membaca, kegemaran berfikir ilmiah dan sebagainya; dan Aspek kebiasan kerja meliputi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana, bekerja sebaik mungkin dan sebagainya.

Yang kedua, berkaitan dengan kemahaman yang bersifat praktis, berkaitan dengan terlalu banyaknya materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran tematik, dalam satu waktu atau tema sekaligus mencakup beberapa materi pembelajaran. Sehingga itu menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar.

Sedangkan untuk kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu menyenangkan karena terdapat minat dan kebutuhan peserta didik, selain

itu dapat memberikan pengalaman dan kegian belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajarnya juga dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang di hadapi, selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, peserta didik memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang di hadapi dalam lingkungan peserta didik.

Kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, peserta didik mendapatkan Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.